

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja keuangan pemerintah secara khusus pada Organisasi Pemerintah Daerah pada Kabupaten Jepara. Faktor-faktor yang diteliti adalah pengaruh anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja keuangan pemerintah pada Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kabupaten Jepara.

A. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono, (2012) Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen didalam penelitian ini adalah akuntabilitas kinerja keuangan. Akuntabilitas kinerja keuangan adalah kewajiban untuk mempertanggungjawabkan dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas (Adji, 2013). Akuntabilitas kinerja keuangan diukur dengan menggunakan lima indikator, yaitu: (1) Penetapan perencanaan, (2) Evaluasi, (3) Pengawasan, (4) Kemandirian, (5) Pemanfaatan informasi kinerja. Pengukuran variable ini menggunakan skala Likert 1-5. Dari masing-masing variabel dan indikator, maka cenderung

bahwa akuntabilitas kinerja keuangan tinggi. Kriteria tersebut mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Adji, 2013).

B. Variabel Independen

Menurut Sugiyono, (2012) Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu:

1. Anggaran (X1) adalah perencanaan yang disusun dengan menghubungkan keterlibatan individu dalam penyusunan target anggaran, pengeluaran dan hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi *input*, *output* dan *outcome* yang dihasilkan oleh suatu program dan kegiatan (Mas'ud 2004). Terdapat enam indikator, yaitu : (1) Kontribusi dalam penyusunan, (2) Keterlibatan dalam penyusunan, (3) Alasan melakukan revisi anggaran, (4) Usulan kepada atasan, (5) Penyelesaian akhir dan (6) Pendapat atasan. Pengukuran variable ini menggunakan skala Likert 1-5. Kriteria tersebut mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Mas'ud 2004).
2. Pengendalian akuntansi (X2) adalah Proses yang integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen (*eksekutif*) dan bagiannya untuk memberikan jaminan atau keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Ariesta, 2013).

Terdapat lima indikator, yaitu : (1) Lingkungan pengendalian, (2) Penilaian resiko, (3) Kegiatan pengendalian, (4) Informasi komunikasi, dan (5) Pemantauan. Pengukuran variable ini menggunakan skala Likert 1-5. Kriteria tersebut mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Ariesta, 2013).

3. Sistem Pelaporan adalah Refleksi kewajiban untuk mempresentasikan dan melaporkan kinerja semua aktifitas dan sumber daya yang perlu di pertanggungjawabkan (Saprudin, 2001). Terdapat enam indikator, yaitu : (1) Periode laporan dan ketetapan waktu pelaporan, (2) Keterlibatan penyusunan laporan, (3) Analisis penyimpangan dan menelusuri penyebab penyimpangan, (4) Persetujuan atas penyimpangan, (5) Koreksi atas penyimpangan, dan (6) Pengukuran hasil dan evaluasi tujuan. Pengukuran variable ini menggunakan skala Likert 1-5. Kriteria tersebut mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Saprudin, 2001).

C. Ringkasan Operasional Variabel dan Indikator Pengukuran

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Devinisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Akuntabilitas Kinerja Keuangan (Y)	Kewajiban untuk mempertanggungjawabkan dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas. Priyanto Adji (2013)	1. Penetapan perencanaan 2. Evaluasi 3. Pengawasan 4. Kemandirian 5. Pemanfaatan informasi kinerja	5 point skala likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS
Anggaran (X1)	Anggaran yang disusun dengan menghubungkan keterlibatan individu dalam penyusunan target anggaran, pengeluaran dan hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi	1. Kontribusi dalam penyusunan 2. Keterlibatan dalam penyusunan anggaran 3. Alasan melakukan revisi anggaran 4. Usulan kepada	5 point skala likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS

	<p><i>input, output</i> dan <i>outcome</i> yang dihasilkan oleh suatu program dan kegiatan.</p> <p>Mas'ud (2004)</p>	<p>atasan</p> <p>5. Penyelesaian akhir dan pendapat atasan</p>	
<p>Pengendalian akuntansi (X2)</p>	<p>Proses yang integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen (<i>eksekutif</i>) dan bagiannya untuk memberikan jaminan atau keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.</p> <p>Ariesta (2013)</p>	<p>1. Lingkungan pengendalian</p> <p>2. Penilaian resiko</p> <p>3. Kegiatan pengendalian</p> <p>4. Informasi komunikasi</p> <p>5. Pemantauan</p>	<p>5 point skala likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS</p>
<p>Sistem Pelaporan (X3)</p>	<p>Refleksi kewajiban untuk mempresentasikan dan melaporkan kinerja semua</p>	<p>1. Periode laporan dan ketetapan waktu pelaporan</p> <p>2. Keterlibatan penyusunan</p>	<p>5 point skala likert, 1 untuk STS</p>

	<p>aktifitas dan sumber daya yang perlu di pertanggungjawabkan.</p> <p>Saprudin (2001)</p>	<p>laporan</p> <p>3. Analisis penyimpangan dan menelusuri penyebab penyimpangan</p> <p>4. Persetujuan atas penyimpangan</p> <p>5. Koreksi atas penyimpangan</p> <p>6. Pengukuran hasil dan evaluasi tujuan</p>	<p>hingga 5 untuk SS</p>
--	--	--	--------------------------

3.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data primer yaitu data yang berasal dari sumber yang asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan penelitian. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner disebarakan ke Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) yang menjadi objek Penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).Data-data tersebut meliputi

pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner atas jawaban responden yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Populasi, jumlah sampel, dan teknik pengambilan sampel

Populasi menurut Sugiyono (2009) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) yang meliputi kantor, dinas dan badan pada Pemerintah Kabupaten Jepara. Kecamatan tidak diikutsertakan dalam pengambilan populasi dengan asumsi bahwa tidak termasuk sebagai instansi teknis Pemerintah Daerah.

Dengan demikian terdiri dari 35 OPD dan untuk masing-masing OPD akan dijadikan responden sebanyak 3 orang yaitu kepala OPD, Pengguna Anggaran (PA), dan Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) yang berjumlah 105 responden. Dan setiap OPD menyebarkan 3 kuesioner setiap OPD karena kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten Jepara selalu mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sejak tahun 2010.

Rincian alokasi pada tiap kelompok dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Daftar Responden Penelitian

No.	Instansi	Kuesioner yang diberikan
I. Badan		
1.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	3
2.	Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa	3
3.	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah	3
4.	Badan Kepegawaian Daerah	3
5.	Badan Lingkungan Hidup	3
6.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	3
7.	Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu	3
8.	Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana	3
II. Dinas-Dinas		
9.	Dinas Perhubungan	3
10.	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	3
11.	Dinas Kesehatan	3
12.	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga	3
13.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	3
14.	Dinas Perikanan	3

15.	Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi	3
16.	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	3
17.	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	3
18.	Dinas Koperasi, UKM, dan Pengelola Pasar	3
19.	Dinas Perumahan dan Pemukiman	3
20.	Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	3
21.	Dinas Komunikasi dan Informatika	3
22.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3
III. Kantor		
23.	Kantor Arsip Daerah	3
24.	Kantor Ketahanan Pangan	3
25.	Kantor Perusda	3
IV. Kesekretariatan		
26.	Sekretariat DPRD	3
27.	Sekretariat KPU Kab. Jepara	3
28.	Satpol PP	3
29.	Inspektorat	3
V. Kecamatan		
30.	Kec. Jepara	3
31.	Kec. Tahunan	3
32.	Kec. Mlonggo	3
33.	Kec. Pakis Aji	3
34.	Kec. Bangsri	3

35.	Kec. Batealit	3
Jumlah Kuesioner		105

Sumber : www.jeparakab.go.id(2015)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009). Sampel-sampel dalam penelitian ini adalah Sampel dalam penelitian ini adalah ketua bagian akuntansi/keuangan dan staff bagian akuntansi/keuangan di 35 Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) di Kabupaten Jepara.

Teknik pengambilan sampel jadi jumlah besarnya sampel dari total populasi sebanyak 105 responden bekerja di Organisasi Pemerintah Daerah (OPD). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini *simple random sampling*, yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling, teknik ini dapat digunakan bilamana jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar (Margono, 2004). Data yang diperoleh dari hasil penelitian *simple random sampling* adalah data yang sebenarnya (*true value*). Kriteria responden dalam penelitian ini adalah pegawai Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) yang ada di kabupaten Jepara yang bersentuhan langsung dengan kinerja keuangan pemerintah Jepara. Dalam menentukan jumlah sampel dari total populasi 105 responden, maka digunakan rumus *Slovin* (Husein, 1999) seperti dibawah ini :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan: n = ukuran sampel

N = Ukuran Populasi (sebanyak 105 orang)

e = Nilai kritis yang diinginkan sebesar 5%

Maka perhitungan ukuran sampel dengan rumus *Slovin* diatas adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105(0,05)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 0,2625}$$

$$n = \frac{105}{1,2625}$$

$n = 83,16$ dibulatkan menjadi 83 orang

Jadi, ukuran sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 83 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002) adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *simple*

random sampling dengan menyebarkan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, obyektif dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis. Untuk memperoleh data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang akan di isi atau dijawab oleh para responden, untuk memperoleh informasi mengenai anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan sehingga dapat dianalisis pengaruhnya terhadap akuntabilitas kinerja keuangan pemerintah yang ada di Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kabupaten Jepara. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara penyebaran langsung kepada dinas terkait. Kuesioner atau angket adalah pernyataan penulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006).

3.5 Metode Pengolahan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah dikelompokkan secara *.....* dengan beberapa pertanyaan tertutup yang diajukan pada responden. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapakan jawaban singkat atau mengharapakan responden untuk

memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Jawaban-jawaban responden diberi nilai atau skor menggunakan skala likert (Muliari, 2010).

a. *Editing*

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit terlebih dahulu. Dengan perkataan lain, data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam buku catatan (*Record book*), daftar pertanyaan ataupun pada pedoman wawancara (*interview guide*) perlu dibaca sesekali lagi dan diperbaiki, jika disana sini masih terdapat hal-hal yang salah atau masih meragukan. Kerja memperbaiki kualitas data serta menghilangkan keraguan data disebut mengedit data.

b. *Pemberian Kode (coding)*

Pemberian kode yaitu pemberian kode tertentu terhadap macam jawaban dari kuesioner untuk dikelompokkan pada kategori yang sama. Pengkodean ini berarti menterjemahkan data ke dalam kode, biasanya kode angka yang bertujuan untuk memindah data ke dalam media penyimpanan data analisis komputer lebih lanjut.

c. *Pemberian Skor (Scoring)*

Skor atau *Scoring* yaitu pemberian nilai yang berupa angka pada jawaban untuk perolehan data kuantitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesis. Skala pengukuran yang digunakan adalah menggunakan skala likert yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden (Philip Kotler,

2004). Variabel pengaruh anggaran, pengendalian akuntansi , dan sistem pelaporan diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya sistem pelaporan dan skor (5) menunjukkan tingginya sistem pelaporan (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: netral, skor 4: setuju, dan skor 5: sangat setuju).

d. Membuat Tabulasi

Membuat tabulasi termasuk dalam kerja memproses data, membuat tabulasi tidak lain dari memasukkan data ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan *software statistik SPSS 20* untuk melakukan analisis regresi linier berganda penelitian ini menggunakan hasil ujian simultan yang menunjukkan bahwa pengaruh anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan berpengaruh signifikan pada Akuntabilitas Keuangan Pemerintah. Dan tingkat variabel independen pada variabel dependen dengan uji parsial (t-test) dan uji simultan (f).

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan adalah rata-rata,

median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. (Iman Ghozali, 2011).

b. Uji Kualitas Data

Ketetapan pengujian suatu hipotesis tentang hubungan variabel penelitian sangat tergantung pada suatu kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tingkat keabsahan (*validitas*) yang tinggi dan tidak memiliki tingkat keandalan (*Reliability*). Oleh karena itu, terlebih dahulu kuesioner harus diuji keandalan dan keabsahannya.

a). Uji validitas

Menurut Sugiyono (2009) dikatakan bahwa validitas merupakan adanya kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pola objek yang diteliti. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur objek yang ingin diukur. Pengujian validitas dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner untuk mengukur variabel Akuntabilitas kinerja, pengaruh anggaran, pengendalian dan pelaporan. Uji validitas dapat dilihat apabila korelasi antara item atau indikator terhadap skor variabel yang menunjukkan bahwa hasil probabilitas $<0,01$ atau $<0,05$ berarti angka *probabilitas* tersebut signifikan dan jika memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} maka dapat

disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2006). Perhitungan validitas ini, dilakukan dengan menggunakan program statistik IBM SPSS 20.

b). Uji Reliabilitas data

Uji reliabilitas merupakan instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009). Dan Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran saat dipercaya. Dari hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok objek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (aspek yang diukur belum berubah) meskipun tetap ada toleransi bila terjadi perbedaan. Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach alpha*. Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini bahwa setiap variabel mempunyai nilai Cronbach alpha $> 0,6$. Maka dapat disimpulkan semua variabel pernyataan di kuesioner reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka diperlukan pengujian asumsi klasik. Ada empat asumsi yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi (Wijaya, 2012). Asumsi tersebut adalah asumsi normalitas,

autokorelasi, multikolinearitas, Dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik ini perlu dilakukan karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi tidak bisa dipenuhi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a). Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil analisis dengan grafik histogram dengan menggunakan bantuan *SPPSS 20 for windows* dengan kriteria pengujian nilai *asymptotic significant (two tailed)* $>$ alpha ($\alpha = 0,05$), nilai (Ghozali, 2005).

b). Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya indikasi pada multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor (VIF)*. Jika VIF lebih besar dari 5 maka variabel tersebut dikatakan mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel lainnya dan masing-masing

variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 (Ghozali, 2011).

c). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan macam dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*. Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi yang baik apabila macam-macam dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau *homoskedastisitas* (Ghozali, 2011).

Metode ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Sementara itu dalam situasi terdapatnya heteroskedastisitas, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang salah karena pengujian t dan f sangat mungkin membiarkan signifikansi statistik dari parameter yang ditaksir sedangkan konsekuensi dari autokorelasi adalah nilai t dan f tidak lagi sah dan jika diterapkan akan memberikan kesimpulan lain yang menyesatkan secara serius mengenai arti statistik dari koefisiensi regresi yang ditaksir.

Untuk memenuhi asumsi heteroskedastisitas, maka perlu diuji apakah ada gejala heteroskedastisitas atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk membuktikan ada atau tidaknya gangguan heteroskedastisitas yang dapat dilihat melalui pola diagram (*Scatterplot*) tidak membentuk pola tertentu disini yang mana polanya menyebar, maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

d). Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali, Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Dalam dunia statistik, Uji Durbin adalah sebuah test yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (*prediction errors*) dari sebuah analisis regresi.

Autokorelasi adalah "hubungan antara nilai - nilai yang dipisahkan satu sama lain dengan jeda waktu tertentu". Uji ini dikemukakan oleh James Durbin dan Geoffrey Watson. Uji

Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel di antara variabel independent. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 3.6
Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 \leq du \leq d \leq 4 - dl$
Ada autokorelasi positif	Diterima	$du < dw < 4 - dw$

Sumber: Gujarati, 2003

d. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menganalisis tentang Pengaruh Anggaran (X1), terhadap Akuntabilitas Kinerja Keuangan Pemerintah (Y). Kedua tentang Pengaruh Pengendalian Akuntansi (X2), terhadap Akuntabilitas Kinerja Keuangan Pemerintah (Y). ketiga Pengaruh Sistem Pelaporan (X3), terhadap Akuntabilitas Kinerja Keuangan Pemerintah (Y). Dengan menggunakan teknik analisis regresi

berganda dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi Parsial

e = Variabel Pengganggu (*error*)

X₁ = Anggaran

X₂ = Pengendalian Akuntansi

X₃ = Sistem Pelaporan

Y = Akuntabilitas Kinerja Keuangan

e. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah suatu proporsi atau tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau solusi atas persoalan. Sebelum diuji, maka suatu data terlebih dahulu harus dikuantitatifkan. Pengujian hipotesis statistik adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis dari data yang sedang diuji (Sunyoto, 2011). Dalam penelitian analisis yang akan digunakan yaitu analisis dengan regresi berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur hubungan atau tingkat asosiasi

antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah pengaruh anggaran, pengendalian akuntansi dan pelaporan terhadap Akuntabilitas kinerja keuangan Pemerintah pada Satuan Kinerja Perangkat Daerah Kabupaten Jepara.

a). Pengujian Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan atau variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Uji ini menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) yang dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardized coefficients* (Ghozali, 2011). Dapat dilihat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai t table dapat dilihat dengan menggunakan table T. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga dilakukan $t \cdot \cdot$ probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan.

- c. Jika probabilitas < tingkat signifikan, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

- d. Jika probabilitas > tingkat signifikan, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

b). Pengujian Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Hipotesis nol (H_o) yang tidak diuji adalah semua parameter dalam model sama dengan nol.

Pengujian ini melibatkan kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pengaruh kejelasan sasaran anggaran, kesulitan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan pelaporan Terhadap variabel terikat Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Pengujian secara simultan menggunakan distribusi F, yaitu membandingkan antara F_{hitung} (F_{rasio}) dan F_{tabel} . Langkah pengujian secara simultan adalah sebagai berikut. Menentukan H_o dan H_a .

Kriteria pengujian, Nilai F tabel dapat dilihat dengan menggunakan F tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga dilakukan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan.

- c. Jika probabilitas $<$ tingkat signifikan, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- d. Jika probabilitas $>$ tingkat signifikan, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

c). Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel-variabel dependen. Dengan demikian, persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Analisis determinasi digunakan untuk persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013).